

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KONSEP DIRI (*SELF CONCEPT*)
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

TAKDIR

NIM: 20100112074

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Takdir
NIM : 20100112074
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 29 Juli 1995
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Residence 2000 Barombong, Gowa
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 31 Januari 2017

Penulis



TAKDIR
NIM. 20100112074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Takdir**, Nim: **20100112074**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang **Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

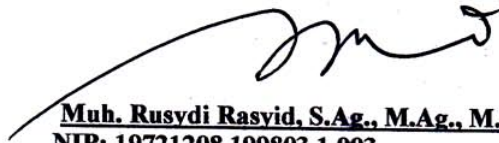
Samata-Gowa, **31** Januari 2017

Pembimbing I



Drs. Thamrin Tayeb, M. Si.
NIP: 19610529 199403 1 003

Pembimbing II



Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.
NIP: 19721208 199803 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMAN 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”**, yang disusun oleh **Takdir**, NIM: **20100112074**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal **13 Februari 2017 Masehi**, bertepatan dengan **16 Jumadil Awwal 1438 Hijriah**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 13 Februari 2017 M

16 Jumadil Awwal 1438 H


DEWAN PENGUJI

(SK DEKAN NO. 192 TAHUN 2017)

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas izin-Nya jualah, karya tulis yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Consept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur” dapat penulis selesaikan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan. Ucapan salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah dalam segala kehidupan.

Tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat juga menyelesaikannya meskipun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga pertama-tama saya ucapkan kepada kedua orang tua tercinta bapak Taharudding dan ibunda Maryam B. yang telah bersusah payah memelihara dan membesarkan serta mendidik penulis semenjak kecil, jasa beliau tidak sebanding dengan suatu apapun jua, semoga Allah swt. memberi rahmat kepadanya, dan ketiga saudaraku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta masukan-masukan

kepada penulis. Penulis juga berkewajiban menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I, M.Ed. dan Usman, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. dan Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Prof. Bahaking Rama, M.S. dan Dr. Saprin, M.Pd.I., selaku penguji I dan II dalam ujian Munaqasyah penulis.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Bapak Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan kabupaten Sinjai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMA Negeri 1 Sinjai Timur.
8. Kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur atas kerja samanya yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan, HMI Pendidikan Agama Islam, IKA SMANTOS, terkhusus kepada Hasniati S.

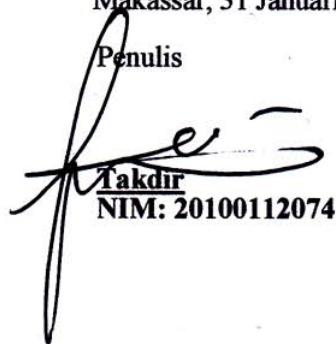
bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat.

10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis, semoga Allah swt. Memberikan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabbal-'Alamin.*

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi-Nya, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri.

Makassar, 31 Januari 2017

Penulis



Takdir
NIM: 20100112074

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	14
B. Konsep Diri.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengolahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Selayang Pandang SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	30
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	30

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto.....	31
3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa.....	33
4. Sumber Belajar, Sarana dan Prasarana.....	37
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	41
2. Peningkatan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	64
3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	81
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi Penelitian.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Populasi dan Sampel.....	23
2. Tabel 2. Jumlah Semua Guru.....	33
3. Tabel 3. Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran.....	33
4. Tabel 4. Jumlah Pegawai.....	34
5. Tabel 5. Jenis Tugas.....	35
6. Tabel 6. Siswa Masuk Tahun 2014/2015, Tahun 2015/2016, Tahun 2016/2017.....	36
7. Tabel 7. Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2014/2015, Tahun 2015 /2016, Tahun 2016/2017.....	36
8. Tabel 8. Jumlah Siswa Tahun 2014/2015, Tahun 2015/2016, Tahun 2016/2017.....	36
9. Tabel 9. Sumber Belajar.....	37
10. Tabel 10. Sarana/Ruang Penunjan.....	49
11. Tabel 11. Prasana.....	40
12. Tabel 12. Selalu mengikuti kegiatan dalam pramuka agar lebih bisa menghargai dan berinteraksi dengan orang lain secara umum.....	41
13. Tabel 13. Ketika mengerjakan kegiatan saya tidak mengajari teman yang kesulitan.....	42
14. Tabel 14. Pramuka sangat menarik dan mengajarkan untuk lebih mandiri dan terampil.....	43
15. Tabel 15. Memiliki sifat disiplin dan peduli selama ikut pramuka.....	43
16. Tabel 16. Selalu membawa atribut atau perlengkapan pramuka saat ada kegiatan.....	44

17. Tabel 17. Kegiatan pramuka mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan.....	45
18. Tabel 18. Saya tidak suka disiplin dalam hal apapun.....	45
19. Tabel 19. Saya lebih akrab dengan teman-teman selama mengikuti ekstrakurikuler.....	46
20. Tabel 20. Pramuka mengajarkan sikap saling tolong menolong antar sesama.	47
21. Tabel 21. Kegiatan pramuka mampu menambah dan memperluas wawasan saya.....	47
22. Tabel 22. Berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib dalam eskul PMR.....	48
23. Tabel 23. Saya senang melimpahkan kesalahan pada teman dalam bekerja	49
24. Tabel 24. Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman di dalam kegiatan eskul PMR.....	49
25. Tabel 23. Saya senang membantu teman saat kesulitan.....	50
26. Tabel 26. Saya tidak suka melihat teman kesulitan mengerjakan sesuatu dan selalu membantu.....	51
27. Tabel 27. Saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat.....	51
28. Tabel 28. Saya mengamalkan kegiatan PMR di dalam lingkungan keluarga...	52
29. Tabel 29. Saya suka mengganggu teman apabila sedang jenuh dalam mengikuti kegiatan PMR.....	53
30. Tabel 30. Saya mengerjakan shalat tepat waktu meskipun sibuk dalam kegiatan PMR.....	53
31. Tabel 31. Saya mampu mengetahui pola hidup sehat melalui kegiatan PMR...	54
32. Tabel 32. Saya suka mengikuti kegiatan olahraga apapun demi menjaga kebugaran jasmani dan rohani.....	55
33. Tabel 33. Saya dan teman-teman tidak pernah absen dalam kegiatan olahraga.....	55
34. Tabel 34. Kegiatan olahraga mengajarkan kerja sama tim yang baik....	56

35. Tabel 35. Saya suka membantu sesama dalam sebuah tim work berolahraga..	57
36. Tabel 36. Saya tidak suka kerja bersama tim dalam olahraga.....	57
37. Tabel 37. Kegiatan olahraga membuat tubuh lebih sehat dan bugar.....	58
38. Tabel 38. Saya merasa tenang bila mendapatkan nilai dalam kegiatan olahraga baik.....	59
39. Tabel 39. Saya menyiapkan kebutuhan/perlengkapan sendiri dalam olahraga..	59
40. Tabel 40. Kegiatan olahraga mengajarkan sikap sportif dalam pertandingan...	60
41. Tabel 41. Kegiatan olahraga mengajarkan untuk bisa mengontrol emosi dengan baik.....	61
42. Tabel 42. Tabel Statistics Kegiatan Ekstrakurikuler.....	62
43. Tabel 43. Tabel Distribusi Frekuensi Kategorisasi Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur.....	63
44. Tabel 44. Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki.....	65
45. Tabel 45. Saya bergaul dengan orang yang sebaya dengan saya.....	66
46. Tabel 46. Pujian dari orang lain motivasi buat saya.....	66
47. Tabel 47. Saya cuek apa yang dilakukan oleh teman saya.....	67
48. Tabel 48. Saya selalu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada diri saya.	68
49. Tabel 49. Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki.....	68
50. Tabel 50. Saya berteman tidak memandang harta maupun derajat.....	69
51. Tabel 51. Pujian yang saya terima bisa membanggakan diri saya.....	70
52. Tabel 52. Saya sulit mengubah perilaku saya meskipun itu jelek menurut teman-teman saya.....	70
53. Tabel 53. Saya tidak peduli dengan perkataan orang lain.....	71
54. Tabel 54. Dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.....	72

55. Tabel 55. Apabila saya terlanjur memberikan ungkapan yang tidak disenangi oleh orang lain saya berusaha mengubahnya.....	72
56. Tabel 56. Saya menghargai semua orang dan menerima jika ada yang memberikan kritikan kepada saya.....	73
57. Tabel 57. Saya merasa bahwa saya sebagai figur yang bisa diterima oleh banyak teman.....	74
58. Tabel 58. Saya tidak pernah salah dalam perkataan maupun perbuatan	74
59. Tabel 59. Saya tidak pernah lari dari masalah yang terjadi pada diri saya.....	75
60. Tabel 60. Saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh teman saya.....	76
61. Tabel 61. Pujian yang diberikan kepada saya merupakan penyemangat dalam kehidupan saya.....	76
62. Tabel 62. Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan.....	77
63. Tabel 63. Saya merasa mampu memperbaiki diri saya dan berusaha mengubah kekurangan yang ada pada diri saya.....	78
64. Tabel 64. Tabel Statistics Konsep Diri.....	79
65. Tabel 65. Tabel Distribusi Frekuensi Kategorisasi Konsep Diri Pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur.....	80
66. Tabel 66. Tabel Penolong Analisis Regresi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.....	82

ABSTRAK

Nama : Takdir
Nim : 20100112074
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Consept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Consept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang bertujuan untuk mengetahui: (1) kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai; (2) kemampuan konsep diri (*self concept*) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai; (3) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan peningkatan konsep diri (*self concept*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 335 orang. Sampel dalam penelitian ini 10% (persen) dari jumlah populasi yaitu 35 responden dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate Random Sampling*. Uji analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terletak pada kategori sedang karena nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 45 dengan presentase 68,5%, (2) Kemampuan konsep diri (*self concept*) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terletak pada kategori sedang karena nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 49 dengan presentase 71,42%, (3) ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pada tabel distribusi uji t, diperoleh hasil bahwa $t_0 = 7,28$ dan $t_{tabel} = 0,825$, $t_0 > t_{tabel}$ ($7,28 > 0,825$) berarti t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi sumber data yang telah memberikan jawaban-jawaban kepada peneliti yaitu peserta didik ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur, tentunya menjadi pengetahuan baru bagi guru-guru dan khususnya peneliti pribadi, sehingga ke depan kita lebih meningkatkan profesionalisme dalam berbagai aspek, supaya cita-cita dan tujuan kita bersama bisa tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dan peserta didik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini menjadikan peserta didik kurang memperhatikan karakteristik dirinya. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas peserta didik dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk, melihat kondisi seperti ini guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa peserta didik itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh peserta didik terpenuhi dan perkembangan kapabilitas peserta didik semakin meningkat.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

Karakter dan Kreativitas dalam berfikir peserta didik tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri peserta didik pun punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak langsung menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Peserta didik selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru, mereka mencari referensi sendiri baik dari buku-buku ataupun internet. Keberhasilan belajar yang baik akan mempengaruhi keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah Swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat tersebut merupakan pengenalan dan petunjuk Allah Swt bahwa Dialah Pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Allah

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008), h. 597.

Swi menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha Pemurah, sehingga tidak untuk dijauhi apalagi ditakuti, akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha Pendidik Yang Bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca.³

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-mujadilah/58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴

Adanya kesulitan belajar peserta didik terutama dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru biasanya dari faktor internal dan eksternal. Kesulitan-kesulitan ini harus dicari jalan keluarnya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik. Ketidaccakapan peserta didik dan kurangnya kepercayaan diri menjadikan ia tidak bisa menonjol di kelas dan akan terjadi kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Ketidakmampuan peserta didik mengungkapkan sesuatu dan malu bertanya dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran.

Demikian halnya yang terjadi di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Beberapa mata pelajaran yang berlangsung dalam kelas, salah satunya

³Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 24.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 543.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya berbagai macam masalah yang dialami peserta didik, seperti perilaku yang menyimpang dan menimbulkan kurangnya akhlak terpuji pada peserta didik sehingga peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide dan kreatifitas.

Dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran diperlukan usaha untuk mendorong kemajuan dengan kekreatifan guru dan peserta didik, selain itu juga adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses pembelajaran juga diperlukan motivasi/dorongan dari guru terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, Seorang guru sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu diluar jam resmi yang ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar di kelas.⁶

Pengalaman sebagian peserta didik secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu sebagian besar lainnya pengalaman diluar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman di luar sekolah itu, tidak merusak yang telah diterima melalui kurikulum, perlu dilakukan usaha mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang

⁵Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 30.

⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 56.

terarah. Pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya itu disebut kegiatan ekstrakurikuler.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik serta dapat membentuk pribadi atau diri peserta didik dengan baik.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, berinovasi, terampil, berkarakter dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik yang berprestasi merupakan peserta didik yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih matang. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan

⁷Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, h. 35.

⁸Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di SMA Negeri 1 Sinjai Timur adalah Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Takraw, dan Pencak Silat).

Akan tetapi, tidak seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan berbanding lurus dengan tujuan awalnya, yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Karena pada kenyataannya pada beberapa kasus, kegiatan ekstrakurikuler justru menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab menurunnya prestasi dalam bidang akademik peserta didik.

Demikian halnya dengan penentu dalam keberhasilan perkembangan peserta didik, salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi dari diri peserta didik tersebut. Manusia memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya dimanapun dia berada. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara peserta didik memandang kualitas kemampuan yang dimilikinya. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan peserta didik memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.⁹

⁹Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004), h. 29.

Konsep diri adalah manusia, dan manusia adalah makhluk biopsikososial yang unik dan menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Keseimbangan yang dipertahankan oleh setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Konsep diri belum ada saat dilahirkan, tetapi dipelajari dari pengalaman unik melalui eksplorasi diri sendiri hubungan dengan orang dekat dan berarti bagi dirinya. Dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh individu itu sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Latar belakang penelitian mengangkat judul tersebut karena peneliti melihat kondisi sekarang, sebagian besar peserta didik sudah mengalami pegeseran moral (kepribadian) yang menyimpang atau kearah yang negatife, sehingga peneliti tertarik sekaligus prihatin terhadap kondisi peserta didik sekarang. Khususnya peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, peneliti ingin bertukar pikiran dengan pihak sekolah terkhusus kepada peserta didik apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini bermanfaat atau tidak untuk peningkatan kemampuan konsep diri (*Self Concept*) peserta didik yang lebih baik atau bahkan sebaliknya.

Dari pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menuangkannya dalam bentuk karya Ilmiah berupa Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan prasurvey di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 sinjai Timur Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana kemampuan konsep diri (*self concept*) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan peningkatan konsep diri (*self concept*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁰

Menurut Winarno Surachmad, hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal/pernyataan, yang dimaksud sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya.¹¹ Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XIII; Bandung: ALPABETA, 2011), h. 96.

¹¹Winarno surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1987), h. 38.

H_1 = Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan konsep diri (*self concept*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

H_0 = Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan konsep diri (*self concept*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun istilah yang akan didefenisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia sebagai makhluk sosial dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan dan sehat rohani dan jasmani serta memiliki konsep diri dan pribadi yang mantap dan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sinjai Timur ada 3 indikator kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Pramuka
- b) Palang Merah Remaja (PMR)
- c) Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Takraw, dan Pencak Silat).

2. Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri, yang didapatkan dari interaksi dengan orang lain, sebagai satu kesatuan bertindak dan bereaksi.

Dalam hal ini peneliti akan meneliti 5 indikator konsep diri peserta didik untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Indikator konsep diri, yaitu:

- a) Diri fisik (*Phisical Self*)
- b) Diri Pribadi (*Personal Self*)
- c) Diri Moral Etik (*Moral-Etical self*)
- d) Diri Keluarga (*Family Self*)
- e) Diri Sosial (*Social Self*)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan salah satu pedoman pembentukan karakter peserta didik terkhusus untuk peningkatan kemampuan konsep diri (*Self Concept*) yang dimiliki peserta didik tersebut.

E. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah kegiatan Ekstrakurikuler dan konsep diri yaitu:

1. Penelitian Munawar Abdul Hamid yang meneliti tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagaman Santri Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan” pada Tahun 2012. Penelitian tersebut ingin mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ekstrakurikuler terhadap perilaku keberagaman santri di Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan.¹²

2. Penelitian Branden dalam bukunya *Honoring The Self* mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya. Setiap orang mempunyai pengetahuan dan keyakinan unik mengenai dirinya sendiri. Konsep diri menjadi identitas yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya.¹³

¹²Munawar Abd. Hamid, skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagaman Santri Madrasah Tsanawiah Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan” (Makassar: 2012), h. 11.

¹³Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62.

3. Penelitian Campbell, satu faktor penting yang berpengaruh besar terhadap perubahan konsep diri adalah *Self Concept Clarity* yaitu sejauh mana konsep diri seseorang itu secara internal konsisten, stabil, dan dipegang dengan penuh keyakinan. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara rendahnya *Self Concept Clarity* dengan rendahnya *self esteem*, tingginya tingkat depresi, dan tingginya tingkat kecemasan.¹⁴

4. Penelitian Usamah Mahmud dalam Skripsinya “Hubungan Antara Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Kepramukaan) dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru” pada tahun 2014. Penelitian tersebut ingin mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan kegiatan Ekstrakurikuler dengan kecerdasan emosional pada peserta didik di SMA 2 Barru Kabupaten Barru. Dan berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa keaktifan dalam ekstrakurikuler mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional Peserta didik tergambar setelah dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = 0,540 \geq r_{tabel} = 0,361$ terdapat korelasi yang signifikan meskipun korelasinya rendah dan $t_{hitung} 3,394 \geq t_{tabel} 2,048$, dan $n=30$ dengan taraf signifikan 5% hingga H_1 diterima dengan H_0 ditolak.¹⁵

5. Penelitian Noer Khalidah Muchtar dalam Skripsinya “Studi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI AD Mangkoso”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang kegiatan intrakurikuler sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan intra sekolah. Ini berarti kegiatan

¹⁴Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, h. 64.

¹⁵Usamah Mahmud, Skripsi “Hubungan Antara Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Kepramukaan) dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru” (Makassar: 2014), h. 10.

ekstrakurikuler keagamaan sama sekali tidak berdampak negative pada kegiatan intrakurikuler. Bahkan peserta didik lebih berperan aktif lagi dalam proses belajar mengajar, apalagi pada saat proses tanya jawab dan pada saat diskusi.¹⁶

6. Penelitian Moh. Fitra Gaib dalam Skripsinya “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan sikap tentang pergaulan bebas remaja di kecamatan kotabunan provinsi Sulawesi utara dimana nilai $t_{hitung} = 141 < t_{tabel}$ untuk taraf kesalahan 5% (2,000) dengan dk 99.¹⁷

Dari beberapa penelitian diatas belum ada sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan konsep diri (*Self Concept*) peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dalam penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan melihat teori-teori yang relevan dengan hasil penelitian diatas.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan Ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan konsep diri (*self concept*) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan peningkatan konsep diri (*self concept*) pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

¹⁶Noer Khalidah Muchtar, Skripsi “*Studi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI AD Mangkoso*” (Makassar: 2012), h. 12.

¹⁷Moh. Fitra Gaib, Skripsi “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara*” (Makassar: 2013), h. 9.

Adapun Manfaat penelitian terangkum dalam 2 bagian yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi kemampuan konsep diri terhadap peserta didik.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menyempurnakan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan peserta didik sebagai evaluasi sekaligus masukan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi pengaruh positif terhadap perilaku diri atau konsep diri di manapun berada.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang di berikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu: “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada peserta didik,

¹Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005), h. 170.

terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.²

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan dan keilmuan yang di dapat peserta didik di sekolah, agar peserta didik lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain. Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan eksrtakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program, yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³

Sedangkan menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikordonir dan dilaksanakan oleh organisasi intra sekolah.⁴

Berdasarkan upaya diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

²Rohinah MN., *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 75.

³Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22.

⁴Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, h. 271.

2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Visi dan misi ekstrakurikuler menurut Rohinah, M. Noor, sebagai berikut :

a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.⁵

3. Tujuan Dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberi nilai plus bagi peserta didik selain materi pelajaran seperti yang dimuat di kurikulum yang di dapatkan pada proses kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Sebagai pendamping, kegiatan ekstrakurikuler sendiri terdiri dari berbagai jenis pelajaran intim seperti termuat dalam kurikulum. Misalnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan maka ekstrakurikulernya dapat berupa bela diri, berenang atau PMR. Kesenian ekstrakurikulernya bisa berupa tari, teater. Dalam pendidikan Agama Islam, ekstrakurikulernya adalah Adzan dan BTQ.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawaty adalah:

⁵Rohinah MN., *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, h. 75.

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afekti, dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁶

4. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian/penulisan karya ilmiah berupa Skripsi oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terdiri 3 kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1. Pramuka
- 2. Palang Merah Remaja (PMR)
- 3. Olahraga (Futsal, Basket, Volly, Takraw, dan Pencak Silat).

B. Konsep Diri

- 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat, rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.⁸ Secara umum, konsep diri (*Self Concept*) merupakan cara keseluruhan informasi yang kompleks,

⁶Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22.

⁷Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, h. 275.

⁸W.J.S. Purwodarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 520.

yang secara keseluruhan membentuk diri seseorang.⁹ Rahmat menyatakan konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif saja, tetapi juga penilaian individu terhadap dirinya. Jadi konsep diri meliputi apa saja yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang individu sendiri.

Ada dua komponen konsep diri, yaitu:

- a. Komponen kognitif disebut citra diri (*self image*).
- b. Komponen afektif disebut harga diri (*self esteem*).

Komponen kognitif merupakan pengetahuan individu, gambaran diri tersebut akan membentuk citra diri. Sedangkan komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Mowen mendefinisikan konsep diri sebagai cerminan totalitas pemikiran dan perasaan individu yang merujuk pada diri sendiri sebagai sebuah objek.¹⁰

Atwater mengemukakan bahwa konsep diri pada dasarnya mengandung arti keseluruhan gambaran diri yang termasuk persepsi tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya Atwater membedakan konsep diri menjadi empat, yaitu:

- 1) *Subjective Self* (diri subjektif) cara seseorang memandang dirinya sendiri.
- 2) *Body Image* (citra tubuh) yaitu cara seseorang memandang tubuhnya.
- 3) *Ideal Self* (diri ideal) yaitu diri yang diinginkan seseorang, termasuk aspirasi, moral ideal dan nilai.
- 4) *Social Self* (diri sosial) yaitu persepsi diri berkaitan dengan pengaruh social yang ada.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

⁹Urip Mokoginta dkk., *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO* (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI, 2001), h. 536.

¹⁰Urip Mokoginta dkk., *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO*, h. 537-538.

Menurut Carl Rogers dalam Yuni menyatakan konsep diri seseorang dalam kehidupan secara bertahap berkembang. Seseorang berusaha menjadi dirinya sendiri (*actual self* atau *real self*) dengan patokan yang disebut *ideal self*, yaitu diri ideal yang ingin dicapai seseorang. Keseimbangan atau ketidakseimbangan antara diri aktual dan diri ideal inilah yang menentukan kedewasaan (*motority*) penyesuaian (*adjustment*) dan kesalahan mental seseorang.¹¹

Calhoun dalam Yuni menyatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu :

- a. Pengetahuan terhadap diri sendiri.
- b. Harapan terhadap diri sendiri.
- c. Evaluasi terhadap diri sendiri.¹²

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Persepsi diri sendiri itu bukan hanya penilaian terhadap diri sendiri melainkan juga penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Persepsi diri sendiri ini dibentuk oleh pengalaman-pengalaman dan pendapat dari lingkungan yang dipengaruhi oleh penguatan, penilaian orang lain dan pribadi individu bagi tingkah lakunya, baik segi fisik maupun psikis dan sosial yang akan membentuk sikap, kepercayaan dan nilai diri individu. Oleh karena itu konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah lakunya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

a) Orang Lain

Tidak semua orang memiliki pengaruh yang sama pada masing-masing diri individu, tetapi yang paling berpengaruh pada diri individu tersebut adalah

¹¹Yuni Dwi Astuti, *Konsep Diri dan Sikap pada Peserta didik SMU* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2009), h. 23.

¹²Yuni Dwi Astuti, *Konsep Diri dan Sikap pada Peserta didik SMU*, h.24.

orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara dan orang yang tinggal satu rumah dengan individu yang bersangkutan karena memiliki hubungan emosional yang lebih dekat.

b) Kelompok Rujukan

Dalam pergaulan masyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Misalnya remaja masjid, “setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang berpengaruh pada emosional kita dan menjadi pembentuk konsep diri kita”.¹³

c) Konsep Diri Positif Dan Negatif

Setiap individu pasti memiliki konsep diri berbeda ada yang positif dan negatif. Dalam kenyataannya tidak ada individu yang sepenuhnya memiliki konsep diri positif atau sepenuhnya negatif. Seperti Hamachek dan Catur memberikan karakteristik individu yang memiliki konsep positif antara lain:¹⁴

1. Konsep Diri Positif

Catur Budi berpendapat bahwa Peserta didik mempunyai karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif, yaitu :

- a. Ia meyakini betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.
- b. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju.
- c. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
- d. Merasa sama dengan orang lain.
- e. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan.

¹³Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 100.

¹⁴Catur Budi Siswanti, *Konsep Diri dan Anomie dengan Pergaulan Bebas* (Solo: Fakultas Psikologi UMS, 2000), h. 11.

- f. Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain.
- g. Dapat menerima pujian tanpa pura-pura rendah hati.
- h. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- i. Sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- j. Mampu menikmati dirinya secara utuh, dalam berbagai kegiatan meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.¹⁵

Menurut William D. Brooks dan Philp Emmert, individu yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal, yaitu:

Pertama, ia akan kemampuannya mengatasi masalah. *Kedua*, ia merasa setara dengan orang lain. *Ketiga*, ia menerima pujian tanpa rasa malu. *Keempat*, ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui oleh masyarakat. *Kelima*, ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup menungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.¹⁶

Individu yang berkonsep diri positif akan mampu untuk bertindak mandiri, mampu bertanggung jawab, merasa bangga akan prestasi yang dicapainya dan mampu mempengaruhi orang lain. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri positif akan membawa kepribadian yang mantap, menerima diri sebagai seseorang yang sama berharga dengan orang lain, memberi kepuasan dalam kehidupannya dengan dunia sekitarnya tanpa harus menimbulkan gangguan mental.

2. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philp Emmert ada lima tanda individu yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

¹⁵Catur Budi Siswanti, *Konsep Diri dan Anomie dengan Pergaulan Bebas*, h. 17.

¹⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 103.

Pertama, ia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimahnya, dan mudah marah dan naik pitam. *Kedua*, ia responsif sekali terhadap pujian. Ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. *Ketiga*, memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan pada orang lain. *Keempat*, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan dan ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. *Kelima*, bersifat pesimis terhadap kompetisi seperti enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.¹⁷

Ciri khas individu yang berkonsep diri negatif adalah ketidakakuratan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Harapan-harapan yang tidak masuk akal dan harga diri yang rendah menyebabkan individu kurang percaya diri akan kemampuannya. Individu yang kurang pemahaman atau pengetahuan tentang dirinya, ia tidak akan bersungguh-sungguh mengetahui siapa dia, apa kelebihan dan kekurangannya. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri negatif akan cenderung membuat individu bersikap tidak efektif, akan terlihat dari kemampuan interpersonal dan penguasaan lingkungan dalam masyarakat.

Indikator konsep diri peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang akan dikaji oleh peneliti ada lima aspek, yaitu: mengenai Diri fisik (*Physical Self*), Diri Pribadi (*Personal Self*), Diri Moral Etik (*Moral-Etical self*), Diri Keluarga (*Family Self*) dan Diri Sosial (*Social Self*).

¹⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, h. 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini menurut metodenya merupakan penelitian *Ex post facto*. Penelitian *Ex post facto* adalah penelitian yang menunjuk kepada perlakuan variabel bebas (X) telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Y).¹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan berwujud angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, tepatnya terletak di Jalan Karaeng Badong No. 7 Tondong, Desa Kampala kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian maka tentu diperlukan populasi (objek penelitian). Sugiono dalam bukunya mengatakan,

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berjumlah 335 orang.

¹Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 56.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 297.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ keadaan populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1. Keadaan Populasi dan Sampel

No.	ESKUL	Populasi	Sampel
1.	PRAMUKA	55 orang	$10: 100 \times 55 = 6$
2.	PMR	110 orang	$10: 100 \times 110 = 11$
3.	OLAHRAGA:		
	a. Pencak Silat	40 orang	$10: 100 \times 40 = 4$
	b. Futsal	55 orang	$10: 100 \times 55 = 6$
	c. Basket	30 orang	$10: 100 \times 30 = 3$
	d. Volly	30 orang	$10: 100 \times 30 = 3$
	e. Takraw	15 orang	$10: 100 \times 15 = 2$
JUMLAH		335 orang	35 orang

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Proporsional Random Sampling*, random sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis atau digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah populasi berjumlah 335 orang yang akan diteliti, tetapi peneliti hanya mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yang ada karena tidak mungkin diteliti keseluruhan dengan waktu dan tenaga yang terbatas.

Dalam hal ini menurut Zainal Arifin, “jika jumlah populasi berkisar antara 101-500 maka penetapan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah populasi”.⁴ sehingga jumlah sampel minimal yaitu $10\% \times 335 = 35$. Jadi jumlah peserta didik yang menjadi sampel 35 orang.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 224.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka usaha pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagaimana yang tertera di bawah ini:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu pengumpulan data dan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai kaitannya dengan usaha peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik.
2. Skala likert merupakan serangkaian pernyataan/pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut.⁵ Skala likert digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
 - a) Jawaban Sangat Setuju, maka diberi Skor 5
 - b) Jawaban Setuju, maka diberi Skor 4
 - c) Jawaban Ragu-ragu, maka diberi Skor 3
 - d) Jawaban Tidak Setuju, maka diberi Skor 2
 - e) Jawaban Sangat Tidak Setuju, maka diberi Skor 1.⁶
3. Dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari Tata Usaha sekolah dan guru bersangkutan seperti gambaran/profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, guru dan siswa. Dokumentasi ini

⁵Nurgiantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), h. 91.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 134.

dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian yang berkualitas dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen dan kualitas pengumpulan data.⁷ Adapun dalam penelitian ini digunakan dua instrumen yaitu skala likert dan dokumentasi.

1. Skala Likert merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Responden yang akan diberikan skala likert oleh peneliti adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang berjumlah 35 orang.
2. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

E. Teknik Pengolahan

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang ditentukan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan atau skala likert kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Fakultas, Gubernur, Kabupaten, Diknas dan selanjutnya ke lembaga pendidikan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 222.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

yang menjadi objek penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lazim dipakai dalam penulisan ilmiah yaitu sebagai berikut:

- a) Skala likert, yaitu peneliti menggunakan skala likert kepada peserta didik untuk memperoleh data yang lebih objektif dari permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi ini.
- b) Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen tentang profil sekolah. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan data yang di butuhkan pada skripsi ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis statistik deskriptif kuantitatif

Data tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan konsep diri menggunakan instrumen non-tes yang berbentuk *checklist* dengan *Skala Likert*. Penskoran untuk kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas 30 item soal dan kemampuan konsep diri terdiri atas 20 item soal. Untuk menentukan kriteria hasil

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 224.

pengukuran digunakan berdasarkan rata-rata teoretik (μ) dan standar deviasi ideal (σ) dengan konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala lima. Dasar pengelompokan untuk tiga kategori menurut Saifuddin Azwar adalah sebagai berikut:

$X < [\mu - 1,0 \sigma]$: Kategori Rendah

$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$: Kategori Sedang

$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$: Kategori Tinggi.¹⁰

2. *Analisis statistik inferensial* dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan peningkatan konsep diri (*self concept*) peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Adapun rumus yang digunakan dengan langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

b) Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\text{Mencari nilai } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{Mencari nilai } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat (di duga)

a : koefisien regresi sampel

b : slop (kemiringan garis regresi)

x : variabel bebas (yang diketahui)

c) Uji signifikan (uji t)

$$\text{Menentukan nilai uji t dengan rumus: } t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

¹⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 109.

d) Menentukan kesalahan baku regresi

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n-2}$$

e) Menentukan koefisien regresi (Sb)

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

f) Pengujian hipotesis

$$H_0: \beta = \beta_0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0$$

ket:

H_0 = Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik.

H_1 = Terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik.

$\beta = \beta_0$ = mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesisnya

$\beta \neq \beta_0$ = jika $B_0 \neq 0$, berarti X Mempengaruhi Y.

g) Taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = n-2$$

h) Kriteria pengujian

Hipotesis H_0 diterima jika: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

$$t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

Hipotesis H_1 diterima jika: ALAUDDIN

$$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

i) Uji statistik dengan menggunakan rumus: MAKASSAR

$$t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

j) Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

SMA Negeri 1 Sinjai Timur pada awalnya merupakan kelas jauh (filial dari SMAN 277 Sinjai) yang terdiri atas 3 kelas sifatnya merupakan gedung darurat yang dibangun tahun 1985 atas prakarsa Bapak Karaeng Badong dan dibangun atas swadaya masyarakat. Berkat perjuangan pemerintah setempat bersama dengan masyarakat maka pada tanggal 11 Desember 1986 resmi berdiri sendiri dengan nama SMA Negeri Tondong.

Seiring dengan waktu, SMA Negeri 1 Sinjai Timur terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan dan meningkatkan sumber daya. Dengan fasilitas yang memadai, maka pada tahun pelajaran 2007/2008 – 2009/2010 SMA Negeri 1 Sinjai Timur ditunjuk sebagai sekolah pilot project pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (SKM/SSN). Pada tahun pelajaran 2016/2017 kembali ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan pelaksana Kurikulum 2013 yang dibina langsung oleh Direktorat Pembinaan SMA Departemen Pendidikan Nasional. Dintunjuknya SMAN Negeri 1 Sinjai Timur sebagai sekolah rujukan tidak terlepas dari keberhasilan yang telah diperoleh berupa :

- a. Pelaksana Kurikulum 2013 untuk TP. 2016/2017 dan ditetapkan sebagai SMA Induk Klaster pelaksana Kurikulum 2013.
- b. SMA Negeri 1 Sinjai Timur terakreditasi A tertinggi di kabupaten Sinjai
- c. Memiliki praktik-praktik baik dan inovasi pendidikan yang layak dijadikan sebagai rujukan bagi SMA lain.

- d. Memiliki prestasi akademik/non akademik.
- e. Sebagai pelaksana UN dengan Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) tahun 2015.

Selama berdiri SMA Negeri 1 Sinjai Timur telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu :

1. SMAN Tondong, periode tahun 1985 – 1996
2. SMUN Sinjai Timur, periode tahun 1997 – 2000
3. SMUN 1 Sinjai Timur, periode tahun 2001 – 2003
4. SMAN 1 Sinjai Timur, periode tahun 2004 – Sekarang

SMA Negeri 1 Sinjai Timur telah dipimpin oleh beberapa orang Kepala Sekolah, yaitu :

- a. Drs. Sirajuddin Baco, periode 6 Maret 1986 – 8 Juni 1998
- b. Drs. Abdullah, periode 08 Juni 1998 – 15 Mei 2006
- c. Drs. Muhammad Yusuf Lagu, M.Pd, periode 15 Mei 2006 – 10 Agustus 2009
- d. Drs. Muhannis, M.M, periode 10 Agustus 2009 - 29 Mei 2014
- e. Drs. Juanda, M.M, periode 29 Mei 2014 - sekarang

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah

- a. Visi

Unggul dalam Prestasi, Berakhlaqlkarimah, Terampil, Mandiri, dan Berbudaya.

- b. Misi

1 Memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

2 Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca, menulis dan berkarya

3 Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, trampil, dan berani mengembangkan potensi dirinya.

4 Menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap peraturan sekolah, agama, hukum serta norma-norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

5 Mengefektifkan proses pembelajaran serta mengaplikasikan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang didasari nilai dasar budaya dan karakter bangsa.

6 Melakukan pembinaan kesiswaan yang berkesinambungan.

7 Menciptakan lingkungan belajar yang sehat serta berwawasan lingkungan sebagai tempat aktifitas belajar.

c. Tujuan

1 Menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya

2 Mampu meloloskan peserta didik ke Perguruan Tinggi Negeri melalui SNMPTN baik jalur Undangan maupun jalur test tertulis

3 Mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter bangsa

4 Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan pada semua mata pelajaran

5 Mampu meraih prestasi dalam lomba OSN dan O2SN pada tingkat kabupaten, provinsi dan tingkat nasional

6 Menghasilkan peserta didik yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ahlakul Qarimah dan Imtaq terhadap dirinya, masyarakat dan lingkungannya

7 Menghasilkan peserta didik yang mandiri, responsif, bertanggungjawab terhadap situasi dan kondisi lingkungan sosialnya serta kemajuan teknologi informasi.

d. Motto

Senyum, Sapa, Salam, Kreatif, Disiplin, Berprestasi dan Berbudaya.

3. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa

a. Guru

TABEL 2. Jumlah semua guru

Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Honor	Guru dpk	Guru bantu/ptt	Jumlah Guru
Pasca sarjana (S2-S3)	3	-	-	-	3
Sarjana / S.1	40	10	-	-	50
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	-	-	-	-	-
Jumlah Guru	43	10	-	-	53

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah Guru di SMA Negeri 1 Sinjai Timur sebanyak 53 orang. Ada 3 orang Guru tetap yang telah Pasca Sarjana, 2 orang yang S2 dan 1 orang S3, 40 orang Guru tetap yang Sarjana (S1) dan 10 orang Guru Honor yang Sarjana (S1).

TABEL 3.

Jumlah guru setiap mata pelajaran (lampiran daftar nama guru, pendidikan, jurusan, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah jam mengajar masing-masing, dan daftar pelajaran)

No Urt	Mata Pelajaran	Jumlah Guru						JJM	Rat a- Rat a JM	Kele biha n	Kek uran gan
		Selu- ruh-nya	Pendidikan			Jurusan					
			S2/ S3	S 1	D3/ SM	Ses- uai	Tdk Sesuai				
1	Pend. Agama	2		2	-	2	-	42	21	-	-
2	PKn	2		2	-	2	-	42	18	-	-

3	Bahasa Indonesia	5	1	4	-	5	-	80	16	2	-
4	Bhs. Inggris	5	-	5	-	5	-	80	16	2	-
5	Matematika	5	-	5	-	5	-	80	16	2	-
6	Seni Budaya	1	-	1	-	1	-	42	27	-	1
7	PenjasKes	3		3	-	3	-	42	14	1	-
8	Sejarah	3		3	-	3	-	40	14	1	-
9	Geografi	3	-	3	-	3	-	35	14	1	-
10	Ekonomi/ Akuntansi	3	1	2	-	3	-	42	21	-	-
11	Sosiologi	2	-	2	-	2	-	42	21	-	-
12	Fisika	3	-	3	-	3	-	45	14	1	-
13	Kimia	2	-	2	-	2	-	38	19	-	-
14	Biologi	2	-	2	-	2	-	38	22	-	-
15	TIK	-	-	-	-	-	-	42	52	-	2
16	Bhs. Jerman	2	1	2	-	2	-	40	24	-	-
17	Mulok	1	-	-	-	1	-	36	36	-	1
18	Pengemb. Diri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bimb. Konseling	1	-	-	-	1	1	96	-	-	2
Jumlah					-			806		10	6

b. Pegawai

TABEL 4. Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai Dpk	Jumlah Pegawai
Pasca Sarjana	-	-	-	-
Sarjana	1	2	-	3
Sarmud/D3	-	-	-	-

D2/D1	-	-	-	
SLTA/KPAA	6	4	-	10
SLTP & SD	-	1	-	1
Jumlah semua Pegawai	7	7	-	14

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah Pegawai di SMA Negeri 1 Sinjai Timur sebanyak 14 orang. 1 orang Pegawai tetap dan 2 orang Pegawai Honor yang telah Sarjana, 6 Pegawai tetap dan 4 orang Pegawai Honor yang tamat SLTA/KPAA, serta 1 orang Pegawai Honor yang tamat SLTP & SD.

TABEL 5. Jenis Tugas

No.	Jenis Tugas	Jumlah
1.	Pegawai Administrasi	9
2.	Petugas Perpustakaan	1
3.	Petugas Lab. IPA	-
4.	Teknisi Komputer	-
5.	Teknisi Lab. Bahasa	-
6.	Petugas Keamanan (Satpam)	2
7.	Petugas Kebersihan/pembantu pelaksana	2
Jumlah Semua Pegawai		14

Dari tabel di atas terdapat 9 orang pegawai administrasi, 1 orang petugas perpustakaan, tidak ada petugas Lab. IPA, tidak ada Teknisi Komputer, tidak ada Teknisi Lab. Bahasa, 2 orang Petugas Keamanan (Satpam) dan 2 orang Petugas Kebersihan/pembantu pelaksana.

c. Siswa/Peserta Didik

TABEL 6.**Masukan Tahun 2014/2015, Tahun 2015/2016, Tahun 2016/2017**

Jumlah		Persentase Diterima	NUN SMP (3 mapel) yang diterima		
Pendaftar	Diterima		tertinggi	Terendah	Rata-rata
264 Orang	224 Orang	97,56 %	33,65	22,00	27,82
276 Orang	224 Orang	96,17 %	31,52	23,12	28,25
238 Orang	224 Orang	98,52 %	30,03	21,86	25,94

TABEL 7.**Jumlah Rombongan Belajar Tahun 2014/2015, Tahun 2015/2016, Tahun 2016/2017**

Semua	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
Kelas	IA	IS	Jml	IA	IS	Jml	IA	IS	Jml
21	-	-	7	3	4	7	3	4	7
21	-	-	7	3	4	7	3	4	7
21	3	4	7	3	4	7	3	4	7

TABEL 8.**Jumlah Siswa Tahun 2014/2015, Tahun 2015/2016, Tahun 2016/2017**

Semua kelas	Kelas X			Kelas XI			Kelas III		
	MIA	IIS	Jml	IPA	IPS	Jml	IPA	IPS	Jml
576	-	-	193	82	119	201	85	97	182
606	-	-	218	86	102	188	84	116	200

4. Sumber Belajar, Sarana dan Prasarana

TABEL 9. Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Ruang Perpustakaan	1	96 m2	√	-	-
2.	Ruang Laboratorium					
	a. Fisika	1	144 m2	-	-	√
	b. Kimia	1	144 m2	-	√	-
	c. Biologi	1	144 m2	√	-	-
	d. Bahasa	1	144 m2	√	-	-
	e. Komputer	-	-	-	-	-
3.	Ruang Kesenian/ Keterampilan	-	-	-	-	-
4.	Ruang media/ Pusat Sumber belajar/Ruang Audio visual	-	-	-	-	-
5.	Ruang Kelas Belajar	21	1296	16	3	2
6.	Ruang Olah raga (in door)	-	-	-	-	-
7.	Lapangan olah raga (out door)	1		√	-	-

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Luas Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
8	Buku Perpustakaan a. Fiksi b. Non fiksi c. Referensi			√ √ √		
9	Alat peraga/alat Bantu Pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa			√ √ √		√
10	Alat Praktik a. Kesenian b. Keterampilan c. Pendidikan Jasmani			√ √ √		
11	Media Pendidikan a. OHP b. Audio player/radio c. Video player/televisi d. Slide projector e. Komputer untuk pembelajaran f. Papan display/madding	2 2 1 4 15 1		1 3 7	1	2 1 1 8 1

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
12	Software a. Kaset pembelajara b. VCD Pembelajaran			√ √		

TABEL 10. Sarana/Ruang Penunjang

No.	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak	Ket.
		Baik	Krg. Baik	Ada	
1.	Ruang Kepala Sekolah	√			
2.	Ruang Wkl Kepala Sek.	√			
3.	Ruang Guru	√			
4.	Ruang Tata Usaha	√			
5.	Ruang BK		√		
6.	Ruang Osis	√			
7.	Ruang Komite Sekolah			√	
8.	Ruang Aula/Serba guna	√			
9.	Ruang Ibadah/ Mushallah	√			
10.	Ruang MGMP			√	
11.	Ruang Tamu	√			
12.	Ruang Koperasi	√			
13.	Ruang Kelas Belajar	16	5		
14.	Lapangan Upacara	√			

15.	Kantin	√			
16.	Toilet/WC, jumlah 6	√			
17.	Ruang UKS	√			
18.	Ruang Pramuka	√			

TABEL 11. Prasarana

No.	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tdk Ada	Baik	Tdk Baik
1.	Instalasi Air	√		√	
2.	Jaringan Listrik	√		√	
3.	Jaringan Telepon	√			√
4.	Internet	√			√
5.	Akses Jalan	√		√	

B. Hasil Penelitian

Sebelum penulis menguraikan hasil penelitian ini maka terlebih dahulu perlu dibahas sedikit tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan agenda yang telah diprogramkan oleh kepala sekolah dan Pembina ekstrakurikuler yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan membangun jiwa-jiwa yang intelek, social dan beragama. Kegiatan ekstrakurikuler ini masing-masing dilaksanakan sekali dalam sepekan seperti Pramuka, PMR dan Olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan didampingi langsung oleh Pembina ekstrakurikuler masing-masing kegiatan yang bekerjasama dengan Pembina OSIS di sekolah agar lebih mudah mengontrol terlaksananya kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian skala likert yang terdiri dari dua buah skala yaitu skala likert kegiatan ekstrakurikuler dan skala konsep diri dengan jumlah populasi 335 siswa dan sampel 35 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diuraikan secara rinci dalam tabel-tabel sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

a. Skala Likert Untuk Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 12.

Selalu mengikuti kegiatan dalam pramuka agar lebih bisa menghargai dan berinteraksi dengan orang lain secara umum

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil Skala Likert Ekstrakurikuler Pramuka nomor1.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Selalu mengikuti kegiatan dalam pramuka agar lebih bisa menghargai dan berinteraksi dengan orang lain secara umum. Hasilnya 6 (100%) responden yang menjawab

sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa selalu mengikuti kegiatan dalam pramuka agar lebih bisa menghargai dan berinteraksi dengan orang lain secara umum.

Tabel 13.

Ketika mengerjakan kegiatan saya tidak mengajari teman yang kesulitan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	16,66%
2	Setuju	1	16,66%
3	Ragu	4	66,66%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil Skala Likert Ekstrakurikuler Pramuka nomor 2.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Ketika mengerjakan kegiatan saya tidak mengajari teman yang kesulitan. Hasilnya 1 (16,66%) responden yang menjawab sangat setuju, 1 (16,66%) responden yang menjawab setuju, 4 (66,66%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab ragu bahwa Ketika mengerjakan kegiatan saya tidak mengajari teman yang kesulitan.

Tabel 14.**Pramuka sangat menarik dan mengajarkan untuk lebih mandiri dan terampil**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	83%
2	Setuju	1	17%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil Skala Likert Ekstakurikuler pramuka nomor 3.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Pramuka sangat menarik dan mengajarkan untuk lebih mandiri dan terampil. Hasilnya 5 (83%) responden yang menjawab sangat setuju, 1 (17%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Pramuka sangat menarik dan mengajarkan untuk lebih mandiri dan terampil.

Tabel 15.**Memiliki sifat disiplin dan peduli selama ikut pramuka**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	66,66%
2	Setuju	2	33,33%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil Skala Likert ekstrakurikuler pramuka nomor 4.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa memiliki sifat disiplin dan peduli selama mengikuti pramuka. Hasilnya 4 (66,66%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (33,33%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa siswa memiliki sifat disiplin dan peduli selama mengikuti pramuka.

Tabel 16.

Selalu membawa atribut atau perlengkapan pramuka saat ada kegiatan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	66,66%
2	Setuju	2	33,33%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler pramuka nomor 5.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa selalu membawa atribut atau perlengkapan pramuka saat ada kegiatan. Hasilnya 4 (66,66%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (33,33%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa selalu membawa atribut atau perlengkapan pramuka saat ada kegiatan.

Tabel 17.**Kegiatan pramuka mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	66,66%
2	Setuju	2	33,33%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil Skala likert ekstrakurikuler Pramuka nomor 6.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Kegiatan pramuka mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan. Hasilnya 4 (66,66%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (33,33%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa, Kegiatan pramuka mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan.

Tabel 18.**Saya tidak suka disiplin dalam hal apapun**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	16,66%
3	Ragu	2	33,33%
4	Tidak Setuju	3	50%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler pramuka nomor 7.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya tidak suka disiplin dalam hal apapun. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 1 (16,66%) responden yang menjawab setuju, 2 (33,33%) responden yang menjawab ragu, 3 (50%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa Saya tidak suka disiplin dalam hal apapun.

Tabel 19.

Saya lebih akrab dengan teman-teman selama mengikuti ekstrakurikuler pramuka

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler pramuka nomor 8.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya lebih akrab dengan teman-teman selama mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Hasilnya 6 (100%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya lebih akrab dengan teman-teman selama mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 20.**Pramuka mengajarkan sikap saling tolong menolong antar sesama**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	83,33%
2	Setuju	1	16,66%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler pramuka nomor 9.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Pramuka mengajarkan sikap saling tolong menolong antar sesama. Hasilnya 5 (83,33%) responden yang menjawab sangat setuju, 1 (16,66%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa, Pramuka mengajarkan sikap saling tolong menolong antar sesama.

Tabel 21.**Kegiatan pramuka mampu menambah dan memperluas wawasan saya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler Pramuka nomor 10.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Kegiatan pramuka mampu menambah dan memperluas wawasan saya. Hasilnya 6(100%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0 %) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Kegiatan pramuka mampu menambah dan memperluas wawasan saya.

b. Skala Likert Untuk Ekstrakurikuler PMR

Tabel 22.

Berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib dalam eskul PMR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert Ekstrakurikuler PMR nomor 1.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib dalam eskul PMR. Hasilnya 11 (100%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib dalam ekstrakurikuler PMR.

Tabel 23.**Saya senang melimpahkan kesalahan pada teman dalam bekerja**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	7	63,63%
4	Tidak Setuju	2	18,18%
5	Sangat Tidak Setuju	2	18,18%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert Ekstrakurikuler PMR nomor 2.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya senang melimpahkan kesalahan pada teman dalam bekerja. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 7 (63,63%) responden yang menjawab ragu, 2 (18,18%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 2 (18,18%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab ragu bahwa Saya senang melimpahkan kesalahan pada teman dalam bekerja.

Tabel 24.

Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman di dalam kegiatan eskul PMR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	63,63%
2	Setuju	4	36,36%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert Ekstakurikuler PMR nomor 3.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman di dalam kegiatan eskul PMR. Hasilnya 7 (63,63%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (36,36%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman di dalam kegiatan eskul PMR.

Tabel 25.

Saya senang membantu teman saat kesulitan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	72,72%
2	Setuju	3	27,27%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 4.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya senang membantu teman saat kesulitan. Hasilnya 8 (72,72%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (27,27%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya senang membantu teman saat kesulitan.

Tabel 26.

Saya tidak suka melihat teman kesulitan mengerjakan sesuatu dan selalu membantu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	54,54%
2	Setuju	4	36,36%
3	Ragu	1	9,09%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 5.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya tidak suka melihat teman kesulitan mengerjakan sesuatu dan selalu membantu. Hasilnya 6 (54,54%) responden yang menjawab sangat setuju, 4 (36,36%) responden yang menjawab setuju, 1 (9,09%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya tidak suka melihat teman kesulitan mengerjakan sesuatu dan selalu membantu.

Tabel 27.

Saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	63,63%
2	Setuju	3	27,27%
3	Ragu	1	9,09%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 6.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat. Hasilnya 7 (63,63%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (27,27%) responden yang menjawab setuju, 1 (9,09%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat.

Tabel 28.

Saya mengamalkan kegiatan PMR di dalam lingkungan keluarga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	63,63%
2	Setuju	4	36,36%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 7.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya mengamalkan kegiatan PMR di dalam lingkungan keluarga. Hasilnya 7 (63,63%) responden yang menjawab sangat setuju, 4 (36,36%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya mengamalkan kegiatan PMR di dalam lingkungan keluarga.

Tabel 29.

Saya suka mengganggu teman apabila sedang jenuh dalam mengikuti kegiatan PMR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	27,27%
2	Setuju	1	9,09%
3	Ragu	5	45,45%
4	Tidak Setuju	2	18,18%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 8.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya suka mengganggu teman apabila sedang jenuh dalam mengikuti kegiatan PMR. Hasilnya 3 (27,27%) responden yang menjawab sangat setuju, 1 (9,09%) responden yang menjawab setuju, 5 (45,45%) responden yang menjawab ragu, 2 (18,18%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab ragu bahwa saya suka mengganggu teman apabila sedang jenuh dalam mengikuti kegiatan PMR.

Tabel 30.

Saya mengerjakan shalat tepat waktu meskipun sibuk dalam kegiatan PMR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 9.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya mengerjakan shalat tepat waktu meskipun sibuk dalam kegiatan PMR. Hasilnya 11 (100%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya mengerjakan shalat tepat waktu meskipun sibuk dalam kegiatan PMR.

Tabel 31.

Saya mampu mengetahui pola hidup sehat melalui kegiatan PMR

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	63,63%
2	Setuju	4	36,36%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		11	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler PMR nomor 10.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya mampu mengetahui pola hidup sehat melalui kegiatan PMR. Hasilnya 7(63,63%) responden yang menjawab sangat setuju, 4 (36,36%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya mampu mengetahui pola hidup sehat melalui kegiatan PMR.

c. Skala Likert Untuk Ekstrakurikuler Olahraga

Tabel 32.

Saya suka mengikuti kegiatan olahraga apapun demi menjaga kebugaran jasmani dan rohani

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	100%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: Hasil Skala Likert Ekstrakurikuler olahraga nomor 1.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya suka mengikuti kegiatan olahraga apapun demi menjaga kebugaran jasmani dan rohani. Hasilnya 18 (100%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya suka mengikuti kegiatan olahraga apapun demi menjaga kebugaran jasmani dan rohani.

Tabel 33.

Saya dan teman-teman tidak pernah absen dalam kegiatan olahraga

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	83,33%
2	Setuju	2	11,11%
3	Ragu	1	5,55%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: Hasil Skala Likert Ekstrakurikuler olahraga nomor 2.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya dan teman-teman tidak pernah absen dalam kegiatan olahraga. Hasilnya 8 (83,33%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (11,11%) responden yang menjawab setuju, 1 (5,55%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya dan teman-teman tidak pernah absen dalam kegiatan olahraga.

Tabel 34.

Kegiatan olahraga mengajarkan kerja sama tim yang baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	72,22%
2	Setuju	5	27,77%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil Skala Likert Ekstakurikuler olahraga nomor 3.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Kegiatan olahraga mengajarkan kerja sama tim yang baik. Hasilnya 13 (72,22%) responden yang menjawab sangat setuju, 5 (27,77%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Kegiatan olahraga mengajarkan kerja sama tim yang baik.

Tabel 35.**Saya suka membantu sesama dalam sebuah tim work berolahraga**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	61,11%
2	Setuju	7	63,63%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil Skala Likert ekstrakurikuler olahraga nomor 4.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya suka membantu sesama dalam sebuah tim work berolahraga. Hasilnya 11 (61,11%) responden yang menjawab sangat setuju, 7 (63,63%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya suka membantu sesama dalam sebuah tim work berolahraga.

Tabel 36.**Saya tidak suka kerja bersama tim dalam olahraga**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3	16,66%
2	Setuju	2	11,11%
3	Ragu	7	38,88%
4	Tidak Setuju	6	33,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 5.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya tidak suka kerja bersama tim dalam olahraga. Hasilnya 3 (16,66%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (11,11%) responden yang menjawab setuju, 7 (38,38%) responden yang menjawab ragu, 6 (33,33%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab ragu bahwa Saya tidak suka kerja bersama tim dalam olahraga.

Tabel 37.

Kegiatan olahraga membuat tubuh lebih sehat dan bugar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	77,77%
2	Setuju	4	22,22%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil Skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 6.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Kegiatan olahraga membuat tubuh lebih sehat dan bugar. Hasilnya 14 (77,77%) responden yang menjawab sangat setuju, 4 (22,22%) responden yang menjawab setuju, 0 (0) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa kegiatan olahraga membuat tubuh lebih sehat dan bugar.

Tabel 38.**Saya merasa tenang bila mendapatkan nilai dalam kegiatan olahraga baik**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	88,88%
2	Setuju	2	11,11%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 7.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya merasa tenang bila mendapatkan nilai dalam kegiatan olahraga baik. Hasilnya 16 (88,88%) responden yang menjawab sangat setuju, 2 (11.11%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya merasa tenang bila mendapatkan nilai dalam kegiatan olahraga baik.

Tabel 39.**Saya menyiapkan kebutuhan/perlengkapan sendiri dalam olahraga**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	61,11%
2	Setuju	7	38,88%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 8.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya menyiapkan kebutuhan/perengkapan sendiri dalam olahraga. Hasilnya 11 (61,11%) responden yang menjawab sangat setuju, 7 (38,88%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Saya menyiapkan kebutuhan/perengkapan sendiri dalam olahraga.

Tabel 40.

Kegiatan olahraga mengajarkan sikap sportif dalam pertandingan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	83,33%
2	Setuju	3	16,66%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 9.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Kegiatan olahraga mengajarkan sikap sportif dalam pertandingan. Hasilnya 15 (83,33%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (16,66%) responden yang menjawab setuju, 0(0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa, Kegiatan olahraga mengajarkan sikap sportif dalam pertandingan.

Tabel 41.**Kegiatan olahraga mengajarkan untuk bisa mengontrol emosi dengan baik**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	83,33%
2	Setuju	3	16,66%
3	Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		18	100%

Sumber data: hasil skala likert ekstrakurikuler olahraga nomor 10.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Kegiatan olahraga mengajarkan untuk bisa mengontrol emosi dengan baik. Hasilnya 15 (83,33%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (16,66%) responden yang menjawab setuju, 0 (0%) responden yang menjawab ragu, 0 (0%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa Kegiatan olahraga mengajarkan untuk bisa mengontrol emosi dengan baik.

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinja, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 5 item jawaban, yaitu:

1. Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 5
2. Jika jawaban setuju, nilai yang diberikan 4

3. Jika jawaban ragu, nilai yang diberikan 3
4. Jika jawaban tidak setuju, nilai yang diberikan 2
5. Jika jawaban sangat tidak setuju, nilai yang diberikan 1.¹

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan pengkategorisasian. *Skala Likert* kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas 30 item, skala yang diberikan tersebut kemudian diberikan skor pada masing-masing item yang tersedia. Skor skala kegiatan ekstrakurikuler dapat di lihat pada lampiran tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif data kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini dengan bantuan program *Statistical Packages for social science* (SPSS) versi 20.

Tabel 42.
Statistics Kegiatan Ekstrakurikuler

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		45.1143
Std. Error of Mean		.35686
Median		45.0000
Mode		45.00
Std. Deviation		2.11119
Variance		4.457
Range		12.00
Minimum		38.00
Maximum		50.00
Sum		1579.00

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 242.

Berdasarkan *output* di atas dengan analisis SPSS Versi.20, dapat diketahui *descriptive statistics* kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pada peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 30 item memiliki nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 38 Sedangkan nilai rata-rata (μ) yang diperoleh sebesar 45 dan standar deviasi (σ) sebesar 2.

Selanjutnya *output* di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat ekstrakurikuler pada peserta didik. Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan rujukan dari buku Saifuddin Azwar, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.² Dasar pengelompokan untuk tiga kategori menurut Saifuddin Azwar adalah sebagai berikut:

$X < [\mu - 1,0 \sigma]$: Kategori Rendah

$[\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma]$: Kategori Sedang

$[\mu + 1,0 \sigma] \leq X$: Kategori Tinggi.³

Sehingga berdasarkan data di atas maka di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

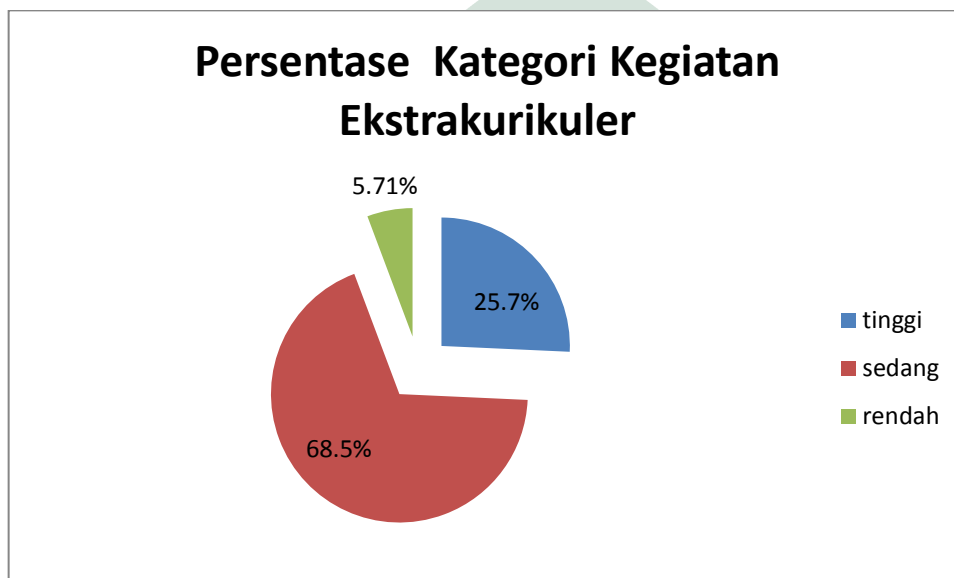
Tabel 43.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik
SMA Negeri 1 Sinjai Timur

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 43$	2	5,71%	Rendah
$43 \leq X < 47$	24	68,5%	Sedang
$47 \leq X$	9	25,7%	Tinggi
Total	35	100 %	

²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 148.

³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 109.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi ekstrakurikuler, diketahui 2 peserta didik atau 5,71 % peserta didik berada pada kategori rendah, terdapat 24 peserta didik atau 68,5% peserta didik berada pada kategori sedang, serta terdapat 9 peserta didik atau 25,7% peserta didik berada pada kategori tinggi.



Gambar 1: Persentase Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai di atas, berada pada kategori sedang dengan presentase 68,5%.

2. Kemampuan Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Sebelum menjelaskan secara rinci hasil penelitian tentang konsep diri terlebih dahulu penulis akan memberikan gambaran umum tentang konsep diri. Konsep diri adalah pengetahuan individu tentang diri, citra subjeknya dari diri dan percampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep

diri memberi kita kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen kita terhadap situasi dan hubungan kita dengan orang lain. Kita mulai membentuk konsep diri saat usia muda. Gambaran seseorang tentang dirinya sendiri secara keseluruhan, yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi dan evaluasi tentang dirinya sendiri, yang di dapatkan dari interaksi dengan orang lain, sebagai satu kesatuan bertindak dan bereaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik dengan jumlah populasi 335 siswa dan yang menjadi sampel dengan jumlah 35 siswa dengan metode penelitian menggunakan skala likert. Maka penulis mengumpulkan hasil data skala likert dan diberikan persentase pada setiap pilihan klasifikasi. Hal ini diuraikan secara rinci pada tabel-tabel berikut ini berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Tabel 44.
Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,7%
2	Setuju	10	28,5%
3	Ragu	17	48,5%
4	Tidak Setuju	6	17,14%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor1.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki. Hasilnya 2 (5,7%) responden yang menjawab sangat setuju, 10 (28,5%) responden yang menjawab setuju, 17 (48,5%) responden yang menjawab ragu, 6 (17,14%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini

menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab ragu bahwa, Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki.

Tabel 45.

Saya bergaul dengan orang yang sebaya dengan saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	9	25,71%
3	Ragu	9	25,71%
4	Tidak Setuju	9	25,71%
5	Sangat Tidak Setuju	8	22,85%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 2.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya bergaul dengan orang yang sebaya dengan saya. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab ragu, 9 (25,71%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 8 (22,85%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju, ragu dan tidak setuju bahwa saya bergaul dengan orang yang sebaya dengan saya.

Tabel 46.

Pujian dari orang lain motivasi buat saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	7	20%
2	Setuju	9	25,71%
3	Ragu	3	8,57%
4	Tidak Setuju	5	14,28%
5	Sangat Tidak Setuju	11	31,42%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 3.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Pujian dari orang lain motivasi buat saya. Hasilnya 7 (20%) responden yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab setuju, 3 (8,57%) responden yang menjawab ragu, 5 (14,28%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 11 (31,42%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa pujian dari orang lain motivasi buat saya.

Tabel 47.

Saya cuek apa yang dilakukan oleh teman saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	3	8,57%
3	Ragu	9	25,71%
4	Tidak Setuju	11	31,42%
5	Sangat Tidak Setuju	12	34,28%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 4.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya cuek apa yang dilakukan oleh teman saya. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (8,57%) responden yang menjawab setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab ragu, 11 (31,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 12 (34,28%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa Saya cuek apa yang dilakukan oleh teman saya.

Tabel 48.**Saya selalu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada diri saya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	11	31,42%
3	Ragu	11	31,42%
4	Tidak Setuju	4	11,42%
5	Sangat Tidak Setuju	9	25,71%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 5.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya selalu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada diri saya. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 11 (31,42%) responden yang menjawab setuju, 11 (31,42%) responden yang menjawab ragu, 4 (11,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 9 (25,71%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju dan ragu bahwa Saya selalu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada diri saya.

Tabel 49.**Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,57%
2	Setuju	3	8,57%
3	Ragu	9	25,71%
4	Tidak Setuju	16	45,71%
5	Sangat Tidak Setuju	6	17,14%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala likert konsep diri nomor 6.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki. Hasilnya 1 (2,57%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (8,57%) responden yang menjawab setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab ragu, 16 (45,71%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 6 (17,14%) responden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa saya ragu akan kemampuan yang saya miliki.

Tabel 50.

Saya berteman tidak memandang harta maupun derajat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	17,14%
2	Setuju	15	42,85%
3	Ragu	3	8,57%
4	Tidak Setuju	11	31,42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 7.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya berteman tidak memandang harta maupun derajat. Hasilnya 6 (17,14%) responden yang menjawab sangat setuju, 15 (42,85%) responden yang menjawab setuju, 3 (8,57%) responden yang menjawab ragu, 11 (31,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bahwa saya berteman tidak memandang harta maupun derajat.

Tabel 51.**Pujian yang saya terima bisa membanggakan diri saya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	4	11,42%
3	Ragu	6	17,14%
4	Tidak Setuju	15	42,84%
5	Sangat Tidak Setuju	10	28,57%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 8.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Pujian yang saya terima bisa membanggakan diri saya. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 4 (11,42%) responden yang menjawab setuju, 6 (17,14%) responden yang menjawab ragu, 15 (42,84%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 10 (28,57%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa pujian yang saya terima bisa membanggakan diri saya.

Tabel 52.

Saya sulit mengubah perilaku saya meskipun itu jelek menurut teman-teman saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,71%
2	Setuju	3	8,57%
3	Ragu	7	20%
4	Tidak Setuju	11	31,42%
5	Sangat Tidak Setuju	12	34,28%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 9.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya sulit mengubah perilaku saya meskipun itu jelek menurut teman-teman saya. Hasilnya 2 (5,71%) responden yang menjawab sangat setuju, 3 (8,57%) responden yang menjawab setuju, 7 (20%) responden yang menjawab ragu, 11 (31,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 12 (34,28%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tdak setuju bahwa saya sulit mengubah perilaku saya meskipun itu jelek menurut teman-teman saya.

Tabel 53.

Saya tidak peduli dengan perkataan orang lain

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,85%
2	Setuju	6	17,14%
3	Ragu	7	20%
4	Tidak Setuju	11	31,42%
5	Sangat Tidak Setuju	10	28,57%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 10.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya tidak peduli dengan perkataan orang lain. Hasilnya 1 (2,57%) responden yang menjawab sangat setuju, 6 (17,14%) responden yang menjawab setuju, 7 (20%) responden yang menjawab ragu, 11 (31,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 10 (28,57%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa saya tidak peduli dengan perkataan orang lain.

Tabel 54.
Dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	1	2,85%
4	Tidak Setuju	9	25,71%
5	Sangat Tidak Setuju	25	71,42%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 11.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 1 (2,85%) responden yang menjawab ragu, 9 (25,71%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 25 (71,42%) reaponden yang menjawab sangat tidak setuju . Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi.

Tabel 55.
Apabila saya terlanjur memberikan ungkapan yang tidak disenangi oleh orang lain saya berusaha mengubahnya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,71%
2	Setuju	13	37,14%
3	Ragu	4	11,42%
4	Tidak Setuju	5	14,28%
5	Sangat Tidak Setuju	11	31,42%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 12.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa apabila saya terlanjur memberikan ungkapan yang tidak disenangi oleh orang lain saya berusaha mengubahnya. Hasilnya 2 (5,71%) responden yang menjawab sangat setuju, 13 (37,14%) responden yang menjawab setuju, 4 (11,42%) responden yang menjawab ragu, 5 (14,28%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 11 (31,42%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bahwa apabila saya terlanjur memberikan ungkapan yang tidak disenangi oleh orang lain saya berusaha mengubahnya.

Tabel 56.

Saya menghargai semua orang dan menerima jika ada yang memberikan kritikan kepada saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	11,42%
2	Setuju	13	37,14%
3	Ragu	2	5,71 %
4	Tidak Setuju	9	25,71%
5	Sangat Tidak Setuju	7	20%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 13.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya menghargai semua orang dan menerima jika ada yang memberikan kritikan kepada saya. Hasilnya 4 (11,42%) responden yang menjawab sangat setuju, 13 (37,14%) responden yang menjawab setuju, 2 (5,71 %) responden yang menjawab ragu, 9 (25,71%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 7 (20%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bahwa saya menghargai semua orang dan menerima jika ada yang memberikan kritikan kepada saya.

Tabel 57.**Saya merasa bahwa saya sebagai figur yang bisa diterima oleh banyak teman**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	1	2,85%
3	Ragu	8	22,85%
4	Tidak Setuju	12	34,28%
5	Sangat Tidak Setuju	14	40%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala Likert konsep diri nomor 14.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya merasa bahwa saya sebagai figur yang bisa diterima oleh banyak teman. Hasilnya 0 (0%) responden yang menjawab sangat setuju 1 (2,85%) responden yang menjawab setuju, 8 (22,85%) responden yang menjawab ragu, 12 (34,28%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 14 (40%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa saya merasa bahwa saya sebagai figur yang bisa diterima oleh banyak teman.

Tabel 58.**Saya tidak pernah salah dalam perkataan maupun perbuatan**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,71%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	12	34,28%
4	Tidak Setuju	8	22,85%
5	Sangat Tidak Setuju	13	37,14%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 15.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya tidak pernah salah dalam perkataan maupun perbuatan. Hasilnya 2 (5,71%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 12 (34,28%) responden yang menjawab ragu, 8 (22,85%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 13 (37,14%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat tidak setuju bahwa saya tidak pernah salah dalam perkataan maupun perbuatan.

Tabel 59.

Saya tidak pernah lari dari masalah yang terjadi pada diri saya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	2	5,71%
2	Setuju	9	25,71%
3	Ragu	7	20%
4	Tidak Setuju	9	25,71%
5	Sangat Tidak Setuju	8	22,85%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil Skala likert konsep diri nomor 16.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya tidak pernah lari dari masalah yang terjadi pada diri saya. Hasilnya 2 (5,71%) responden yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab setuju, 7 (20%) responden yang menjawab ragu, 9 (25,71%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 8 (22,85%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju dan tidak setuju bahwa Saya tidak pernah lari dari masalah yang terjadi pada diri saya.

Tabel 60.**Saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh teman saya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	1	2,85%
2	Setuju	0	0%
3	Ragu	7	20%
4	Tidak Setuju	14	40%
5	Sangat Tidak Setuju	13	37,14%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 17.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa Saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh teman saya. Hasilnya 1 (2,85%) responden yang menjawab sangat setuju, 0 (0%) responden yang menjawab setuju, 7 (20%) responden yang menjawab ragu, 14 (40%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 13 (37,14%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh teman saya.

Tabel 61.**Pujian yang diberikan kepada saya merupakan penyemangat dalam kehidupan saya**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	11,42%
2	Setuju	9	25,71%
3	Ragu	4	11,42%
4	Tidak Setuju	13	37,14%
5	Sangat Tidak Setuju	5	14,28%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 18.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pertanyaan bahwa pujian yang diberikan kepada saya merupakan penyemangat dalam kehidupan saya. Hasilnya 4 (11,42%) responden yang menjawab sangat setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab setuju, 4 (11,42%) responden yang menjawab ragu, 13 (37,14%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 5 (14,28%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab tidak setuju bahwa pujian yang diberikan kepada saya merupakan penyemangat dalam kehidupan saya.

Tabel 62.

Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	11,42%
2	Setuju	14	40%
3	Ragu	9	25,71%
4	Tidak Setuju	8	22,85%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		35	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 19.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan. Hasilnya 4 (11,42%) responden yang menjawab sangat setuju, 14 (40%) responden yang menjawab setuju, 9 (25,71%) responden yang menjawab ragu, 8 (22,85%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bahwa Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan.

Tabel 63.

Saya merasa mampu memperbaiki diri saya dan berusaha mengubah kekurangan yang ada pada diri saya.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	40%
2	Setuju	13	37,14%
3	Ragu	4	11,42%
4	Tidak Setuju	4	11,42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		6	100%

Sumber data: hasil skala likert konsep diri nomor 20.

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saya merasa mampu memperbaiki diri saya dan berusaha mengubah kekurangan yang ada pada diri saya. Hasilnya 14 (40%) responden yang menjawab sangat setuju, 13 (37,14%) responden yang menjawab setuju, 4 (11,42%) responden yang menjawab ragu, 4 (11,42%) responden yang menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) responden yang menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju bahwa saya merasa mampu memperbaiki diri saya dan berusaha mengubah kekurangan yang ada pada diri saya.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan peningkatan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, maka peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui skala likert yang terdiri dari 20 item pertanyaan dengan kriteria jawaban dimana setiap soal terdapat 5 item jawaban, yaitu:

1. Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 5
2. Jika jawaban setuju, nilai yang diberikan 4

3. Jika jawaban ragu, nilai yang diberikan 3
4. Jika jawaban tidak setuju, nilai yang diberikan 2
5. Jika jawaban sangat tidak setuju, nilai yang diberikan 1.⁴

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan pengkategorisasian. *Skala Likert* Konsep Diri terdiri atas 20 item, skala yang diberikan tersebut kemudian diberi skor pada masing-masing item yang tersedia. Skor skala konsep diri dapat di lihat pada lampiran tabel 6.1 di bawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif data konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ini dengan bantuan program *Statistical Packages for social science* (SPSS) versi 20.

Tabel 64.
Statistics konsep diri

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		48.7143
Std. Error of Mean		.98439
Median		48.0000
Mode		48.00
Std. Deviation		5.82374
Variance		33.916
Range		29.00
Minimum		33.00
Maximum		62.00
Sum		1705.00

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 242.

Berdasarkan *output* di atas dengan analisis SPSS Versi.20, dapat diketahui *descriptive statistics* konsep diri pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 20 item memiliki nilai tertinggi 62 dan nilai terendah 33 Sedangkan nilai rata-rata (μ) yang diperoleh sebesar 49 dan standar deviasi (σ) sebesar 6.

Selanjutnya *output* di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkat konsep diri pada peserta didik. Peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan rujukan dari buku Saifuddin Azwar, dimana kategorisasi untuk atribut psikologi terbagi atas tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.⁵ Dasar pengelompokan untuk tiga kategori menurut Saifuddin Azwar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X < [\mu - 1,0 \sigma] & : \text{Kategori Rendah} \\ [\mu - 1,0 \sigma] \leq X < [\mu + 1,0 \sigma] & : \text{Kategori Sedang} \\ [\mu + 1,0 \sigma] \leq X & : \text{Kategori Tinggi.}^6 \end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan data di atas maka di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

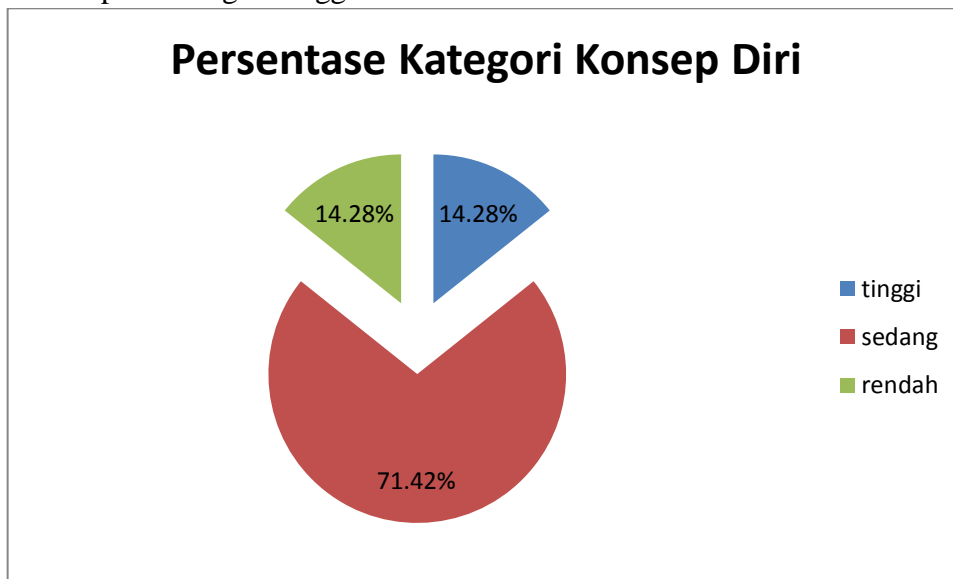
Tabel 65.
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Konsep Diri Pada Peserta Didik
SMA Negeri 1 Sinjai Timur

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
$X < 43$	5	14,28%	Rendah
$43 \leq X < 55$	25	71,42%	Sedang
$55 \leq X$	5	14,28%	Tinggi
Total	35	100 %	

⁵Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 148.

⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, h. 109.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi kategorisasi konsep diri, diketahui 5 peserta didik atau 14,28 % peserta didik berada pada kategori rendah, terdapat 25 peserta didik atau 71,42% peserta didik berada pada kategori sedang, serta terdapat 5 peserta didik atau 14,28% peserta didik berada pada kategori tinggi.



Gambar 2: Persentase Konsep Diri

Hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel konsep diri pada peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai di atas, berada pada kategori sedang dengan presentase 71,42%.

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Hipotesis H_0 diterima jika:

$$t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Hipotesis H_1 diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkahnya:

1. pengujian hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \beta = \beta_0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0$$

Ket:

H_0 : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik.

$\beta = \beta_0$ = mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesisnya

$\beta \neq \beta_0$ = jika $\beta_0 \neq 0$, berarti X Mempengaruhi Y.

H_1 : Terdapat pengaruh ekstrakurikuler terhadap konsep diri peserta didik.

2. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

- a. Variabel X adalah kegiatan ekstrakurikuler
- b. Variabel Y adalah konsep diri

Tabel 66.

Tabel Penolong Analisis Regresi Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik pada SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	57	2209	3249	2679
2	45	58	2025	3364	2810
3	44	51	1936	2601	2244

4	43	52	1849	2704	2236
5	45	48	2025	2304	2160
6	45	50	2025	2500	2250
7	43	55	1849	3025	2365
8	45	48	2025	2304	2160
9	44	54	1936	2916	2376
10	44	44	1936	1936	1936
11	43	40	1849	1600	1720
12	38	47	1444	2209	1786
13	45	47	2025	2209	2115
14	47	62	2209	3844	2914
15	42	52	1764	2704	2184
16	44	57	1936	3249	2508
17	44	53	1936	2809	2332
18	46	51	2116	2601	2346
19	46	46	2116	2116	2116
20	47	43	2209	1849	2021
21	44	53	1936	2809	2332
22	45	48	2025	2304	2160
23	45	41	2025	1681	1845
24	43	48	1849	2304	2064
25	46	48	2116	2304	2208
26	47	42	2209	1764	1974
27	46	49	2116	2401	2254

28	46	43	2116	1849	1978
29	47	49	2209	2401	2303
30	47	51	2209	2601	2397
31	45	51	2025	2601	2295
32	48	41	2304	1681	1968
33	45	48	2025	2304	2160
34	50	33	2500	1089	1650
35	48	45	2304	2025	2160
Σ	1579	1705	71387	84211	76806

3. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{35 (76806) - (1579)(1705)}{35(71387) - 1579^2}$$

$$b = \frac{2688210 - 26.92195}{2498545 - 2493241}$$

$$b = \frac{2688183}{5304}$$

$$b = 506,82$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{1705 - (506,82)(1579)}{35}$$

$$a = \frac{1705 - 800,268}{35}$$

$$a = 904,732$$

a = Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 904,732 + 506,82X$$

Karena nilai koefisien $b = 506,82$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel ekstrakurikuler (X) semakin tinggi maka nilai variabel konsep diri (Y) juga semakin tinggi pula. Selanjutnya menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \alpha &= 0.05 = 5\% \\ &= \frac{0.05}{2} \\ &= 0.025 \end{aligned}$$

$$db = n - 2$$

$$= 35 - 2 = 33$$

Jadi t_0 ialah $0,025 (33) = 0,825$

Dengan derajat kebebasan 33 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,825.

Antara nilai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan peningkatan konsep diri dapat diketahui pengaruhnya. Pengaruh tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

4. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi:

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{84211 - 904,732(1705) - 506,82(76806)}}{35 - 2}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{(84211) - (1542568) - (389268)}}{33}$$

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{801.640.615}}{33}$$

$$S_{yx} = \frac{28313.2586433}{33}$$

$$S_{yx} = 857,8$$

5. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$Sb = \frac{857,8}{\sqrt{(71387) - \frac{(1579)^2}{35}}}$$

$$Sb = \frac{857,8}{\sqrt{71387 - \frac{2493241}{35}}}$$

$$Sb = \frac{857,8}{\sqrt{71387 - 71235}}$$

$$Sb = \frac{857,8}{\sqrt{152}}$$

$$Sb = \frac{857,8}{12,32}$$

$$Sb = 69,6$$

6. Menentukan nilai uji t:

Untuk mencari t hitung menggunakan rumus berikut ini:

$$t_0 = \frac{b - \beta_0}{SB}$$

$$t_0 = \frac{506,82 - 0}{69,6}$$

$$t_0 = 7,28$$

7. Menentukan penerimaan H_0 dan H_1

H_0 diterima jika t hitung < t tabel

H_1 diterima jika t hitung > t tabel

8. Membuat kesimpulan

Hasil analisis pada pengujian statistik regresi sederhana, yaitu uji t diperoleh hasil uji hipotesis bahwa bahwa $t_0 = 7,28$ dan $t_{\text{tabel}} = 0,825$ dengan melakukan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} (t_0) = 7,28 >$ dari t_{tabel} yakni 0.825. Jadi, H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan kemampuan konsep diri peserta didik pada SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

C. Pembahasan

Pada BAB II mengenai tinjauan teoritis tentang pengertian kegiatan ekstrakurikuler dan pengertian konsep diri, maka pada BAB IV di bahas tentang hasil dari penelitian berdasarkan tinjauan teori tersebut. Berikut akan di uraikan dalam pembahasan ini:

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah di bahas sebelumnya bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ekstrakurikuler yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan pembiasaan peserta didik agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁸

Sedangkan konsep diri (*Self Concept*) merupakan cara keseluruhan informasi yang kompleks, yang secara keseluruhan membentuk diri seseorang.⁹ Konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Persepsi diri sendiri itu bukan hanya penilaian terhadap diri sendiri melainkan juga penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Persepsi diri sendiri ini dibentuk oleh pengalaman-pengalaman dan pendapat dari lingkungan yang dipengaruhi oleh penguatan, penilaian orang lain dan pribadi individu bagi tingkah

⁷W.J.S. Purwodarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 520.

⁸Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005), h. 170.

⁹Urip Mokoginta dkk., *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO* (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI, 2001), h. 536.

lakunya, baik segi fisik maupun psikis dan sosial yang akan membentuk sikap, kepercayaan dan nilai diri individu. Oleh karena itu konsep diri mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah lakunya. Berdasarkan penjelasan ini maka peneliti mengaitkan langsung antara kegiatan ekstrakurikuler dengan konsep diri peserta didik dalam sebuah karya ilmiah karena dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seseorang bisa atau dapat belajar tentang konsep diri dan mengetahui dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dalam kategori sedang dengan presentase 68,5%, artinya bahwa kegiatan ini berpengaruh dalam kaitannya dengan peningkatan konsep diri pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya banyak faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan siswa semakin tertarik untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut adalah faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Kegiatan Siswa dalam Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa dan meningkatkan kemampuan konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran tentang diri seseorang secara keseluruhan yang merupakan hasil pengenalan diri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, perasaan, persepsi dan evaluasi tentang dirinya sendiri

yang didapatkan dari interaksi dengan orang lain, semua itu bisa di dapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik di SMA N 1 Sinjai Timur, hal ini terbukti pada hasil penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan variabel X nilai rata-ratanya sebesar 45 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 68,5%, sedangkan kemampuan konsep diri (*self concept*) yang merupakan variabel Y nilai rata-rata adalah sebesar 49 termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 71,42%. Jadi adanya pengaruh yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Pada tabel distribusi uji t, diperoleh hasil bahwa $t_0 = 7,28$ dan $t_{tabel} = 0,825$, $t_0 > t_{tabel}$ ($7,28 > 0,825$) berarti t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (*Self Concept*) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini penulis akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata untuk variabel X sebesar 45 dengan presentase 68,5%.
2. Kemampuan konsep diri (*self concept*) peserta didik di SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai terletak pada kategori sedang dengan nilai rata-rata untuk variabel Y sebesar 49 dengan presentase 71,42%.
3. Setelah diteliti mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kemampuan konsep diri, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Rata-rata kegiatan ekstrakurikuler adalah 45 dengan presentase 68,5%, hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan skor rata-rata kemampuan konsep diri adalah 49 dengan presentase 71,42%, hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa bahwa $t_0 = 7,28$ dan $t_{tabel} = 0,825$ $t_0 > t_{tabel}$ ($7,28 > 0,825$) maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap

peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi sumber data yang telah memberikan jawaban- jawaban kepada peneliti itu sendiri yaitu peserta didik ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yang telah meluangkan waktunya, tentunya jawaban-jawaban dari mereka tersebut telah peneliti ambil, diolah, dan menjadi sebuah konsep bagi kita bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Hasil penelitian ini tentunya menjadi pengetahuan baru bagi guru-guru dan khususnya peneliti pribadi, sehingga ke depan kita lebih meningkatkan profesionalisme dalam berbagai aspek, supaya cita-cita dan tujuan kita bersama bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafindanga Persada, 2005.
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Catur Budi Siswanti, *Konsep Diri dan Anomie dengan Pergaulan Bebas*. Solo: Fakultas Psikologi UMS, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008.
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Nurgiantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010.
- Rohinah MN., *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993.

Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIII; Bandung: ALPABETA, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

UU Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Urip Mokoginta dkk., *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO*. Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI, 2001.

W.J.S. Purwodarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

Yuni Dwi Astuti, *Konsep Diri dan Sikap pada Peserta didik SMU*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2009.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005)
- Catur Budi Siswanti, *Konsep Diri dan Anomie dengan Pergaulan Bebas* (Solo: Fakultas Psikologi UMS, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008)
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Munawar Abd. Hamid, skripsi “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagaman Santri Madrasah Tsanawiah Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan*” (Makassar: 2012)
- Moh. Fitra Gaib, Skripsi “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Remaja Di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara*” (Makassar: 2013)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Nurgiantoro Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010)
- Noer Khalidah Muchtar, Skripsi “*Studi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Mengembangkan Wawasan Keagamaan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI AD Mangkoso*” (Makassar: 2012)
- Rohinah MN., *Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XIII; Bandung: ALPABETA, 2011)
- UU Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Urip Mokoginta dkk., *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO* (Depok: Bagian PIO Fakultas Psikologi UI, 2001)
- Usamah Mahmud, Skripsi “*Hubungan Antara Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (Kepramukaan) dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Barru Kabupaten Barru*” (Makassar: 2014)

Winarno surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1987)

W.J.S. Purwodarmito, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983)

Yuni Dwi Astuti, *Konsep Diri dan Sikap pada Peserta didik SMU* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2009)

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).



L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (KONSEP DIRI)

ASPEK KONSEP DIRI	INDIKATOR	NOMOR ITEM
<i>Physical Self</i> (Diri Fisik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran individu memandang tubuh 2. Keadaan kesehatan diri individu 3. Penampilan dan keadaan fisik individu 4. Keahlian yang dimiliki individu 	1, 6, 7,
<i>Personal Self</i> (Diri Pribadi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu mampu mencerminkan perasaan 2. Evaluasi individu terhadap kepribadian terlepas dari fisik maupun hubungan dengan orang lain. 	3, 5, 8, 11, 16, 18
<i>Moral-Etical Self</i> (Diri Moral Etik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti dan nilai moral bagi individu 2. Hubungan individu dengan Tuhan 3. Individu memilih menjadi orang baik atau jelek, Perasaan puas dan tidak puas pada diri individu terhadap agama yang dianutnya. 	9, 10,15, 17 dan 20
<i>Family Self</i> (Diri Keluarga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan perasaan mampu, berharga dan berarti sebagai anggota keluarga. 2. Mampu menjadi contoh yang baik terhadap anggota keluarga 	19 dan 13
<i>Social Self</i> (Diri Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan individu mampu berinteraksi dengan orang lain secara umum. 2. Mencerminkan diri dalam konteks moral secara umum 	2, 4, 14, dan 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (EKSTRAKURIKULER)

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM
PMR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu meningkatkan kepedulian kepada sesama individu 2. Turut serta dalam kegiatan PMR 3. Berani bertindak atau berinisiatif 4. Bertanggungjawab kepada sesama 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 6, 9, dan 10
PRAMUKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka 2. Siswa menunjukkan tanda keimanan dan ketakwaan serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 3. Siswa mampu meningkatkan kedisiplinan, kepedulian, dan kemandirian 4. Siswa dapat mengamalkan nilai-nilai kepramukaan 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 6, 9, dan 10
OLAHRAGA (pencak silat, futsal, basket, volley, dan takraw)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengisi kemerdekaan sebagai manusia yang berjiwa Pancasila 2. Memiliki kepercayaan diri 3. Memiliki rasa peduli sesama. 4. Merasa sehat jasmani dan rohani 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 6, 9, dan 10

i. Identitas

Nama :

Kelas :

ii. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan/pertanyaan dan jawaban disediakan pada setiap klasifikasi.
2. Berilah tanda ceklist (✓) jawaban saudara yang dianggap sesuai.
3. **SS** = Sangat setuju, **S** = Setuju, **RG** = Ragu-ragu, **TS** = Tidak Setuju, **STS** = Sangat Tidak Setuju.

Skala Likert Penelitian Konsep Diri

NO	PERNYATAAN	KLASIFIKASI					KET
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki						
2	Saya bergaul dengan orang yang sebaya dengan saya						
3	Pujian dari orang lain motivasi buat saya						
4	Saya cuek apa yang dilakukan oleh teman saya						
5	Saya leluu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada diri saya						
6	Saya ragu akan kemampuan yang saya miliki						
7	Saya berteman tidak memandang harta maupun derajat						
8	Pujian yang saya terima bisa membanggakan diri saya						
9	Saya sulit mengubah perilaku saya meskipun itu jelek menurut teman-teman saya						
10	Saya tidak peduli dengan perkataan orang lain						
11	Dengan penuh percaya diri saya mampu menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi						
12	Apabila saya terlanjur memberikan ungkapan yang tidak disenangi oleh orang lain saya berusaha mengubahnya.						
13	Saya menghargai semua orang dan menerima jika ada yang memberikan kritikan kepada saya						
14	Saya merasa bahwa saya sebagai figur yang bisa diterima oleh banyak teman						
15	Saya tidak pernah salah dalam perkataan maupun perbuatan						
16	Saya tidak pernah lari dari masalah yang terjadi pada diri saya						
17	Saya merasa apa yang saya lakukan tidak bisa dilakukan oleh teman saya						
18	Pujian yang diberikan kepada saya merupakan penyemangat dalam kehidupan saya						
19	Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan						
20	Saya merasa mampu memperbaiki diri saya dan berusaha mengubah kekurangan yang ada pada diri saya.						

Skala Likert Ekstrakurikuler PRAMUKA

NO	PERNYATAAN	KLASIFIKASI					KET
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya selalu mengikuti kegiatan dalam pramuka agar lebih bisa menghargai dan berinteraksi dengan orang lain secara umum						
2	Ketika mengerjakan kegiatan saya tidak mengajari teman yang kesulitan						
3	Pramuka bagi saya sangat menarik dan mengajarkan untuk lebih mandiri dan terampil						
4	Saya memiliki sifat disiplin dan peduli selama saya ikut pramuka						
5	Saya selalu membawa atribut atau perlengkapan pramuka saat ada kegiatan						
6	Kegiatan pramuka mengajarkan saya untuk peduli terhadap lingkungan						
7	Saya tidak suka disiplin dalam hal apapun						
8	Saya lebih akrab dengan teman-teman selama mengikuti ekstrakurikuler pramuka						
9	Pramuka mengajarkan sikap saling tolong menolong antar sesama						
10	Kegiatan pramuka mampu menambah dan memperluas wawasan saya						

Skala Likert Ekstrakurikuler PMR

NO	PERNYATAAN	KLASIFIKASI					KET
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya berani menerima hukuman bila melanggar tata tertib dalam eskul PMR						
2	Saya senang melimpahkan kesalahan pada teman dalam bekerja						
3	Saya lebih senang mengerjakan tugas bersama teman-teman di dalam kegiatan eskul PMR						
4	Saya senang membantu teman saat kesulitan						
5	Saya tidak suka melihat teman kesulitan mengerjakan sesuatu dan selalu membantu						
6	Saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat						
7	Saya mengamalkan kegiatan PMR di dalam lingkungan keluarga						
8	Saya suka mengganggu teman apabila sedang jenuh dalam mengikuti kegiatan PMR						
9	Saya mengerjakan shalat tepat waktu meskipun sibuk dalam kegiatan PMR						
10	Saya mampu mengetahui pola hidup sehat melalui kegiatan PMR						

Skala Likert Ekstrakurikuler OLAHRAGA

NO	PERNYATAAN	KLASIFIKASI					KET
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Saya suka mengikuti kegiatan olahraga apapun demi menjaga kebugaran jasmani dan rohani						
2	Saya dan teman-teman tidak pernah absen dalam kegiatan olahraga						
3	Kegiatan olahraga mengajarkan kerja sama tim yang baik						
4	Saya suka membantu sesama dalam sebuah tim work berolahraga						
5	Saya tidak suka kerja bersama tim dalam olahraga						
6	Kegiatan olahraga membuat tubuh lebih sehat dan bugar						
7	Saya merasa tenang bila mendapatkan nilai dalam kegiatan olahraga baik						
8	Saya menyiapkan kebutuhan/perlengkapan sendiri dalam olahraga						
9	Kegiatan olahraga mengajarkan sikap sportif dalam pertandingan						
10	Kegiatan olahraga mengajarkan untuk bisa mengontrol emosi dengan baik						

Foto Penelitian



Riwayat Hidup



Takdir, lahir di Sinjai pada tanggal 29 Juli 1995. Anak ke tiga dari empat bersaudara, buah hati dari Taharudding dan Maryam B. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 157 Pabe'heang Saukang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Timur pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Sinjai Timur dan tamat pada tahun 2012.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

Selama masa kuliah penulis banyak aktif dalam berbagai kegiatan organisasi baik organisasi ekstra maupun organisasi intra kampus seperti HMI Komisariat Tarbiyah dan Keguruan, Kerukunan Keluarga Mahasiswa Sinjai (KKMS), IKA SMANTOS, HMJ Pendidikan Agama Islam, Lembaga Olahraga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UKM Olahraga Cabang Tennis Meja UIN Alauddin Makassar.